

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **V.1 KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas (PROFIT), opini audit (OPAUD), umur perusahaan (UMUR) dan jenis industri (JENDUS) terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembuatan model regresi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Stepwise*. Metode *Stepwise* adalah salah satu metode yang sering dipakai dalam analisis regresi, dimana variabel yang telah dimasukkan dalam model regresi bisa dikeluarkan lagi dari model. Model ini dimulai dengan memasukkan variabel bebas yang memiliki korelasi paling kuat dengan variabel terikat. Kemudian setiap kali pemasukan variabel bebas yang lain, dilakukan pengujian untuk tetap memasukkan variabel bebas atau mengeluarkannya.
2. Dengan menggunakan metode *Stepwise* maka diketahui bahwa hanya ada tiga variabel bebas yang berpengaruh paling kuat terhadap *audit report lag* (ARL) yaitu profitabilitas (PROFIT), jenis industri (JENDUS) dan umur perusahaan (UMUR).
3. Rata-rata *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan sektor manufaktur dan keuangan adalah 76 hari dan lebih pendek sesuai dengan peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) yaitu 90 hari.
4. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas (PROFIT), jenis industri (JENDUS) dan umur perusahaan (UMUR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

5. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas (PROFIT), jenis industri (JENDUS) dan umur perusahaan (UMUR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan hanya variabel opini audit yang dikeluarkan dari model karena tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.
6. Melalui uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) diketahui bahwa Adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,184 atau 18,4%. Artinya variabilitas variabel *audit report lag* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel profitabilitas (PROFIT), jenis industri (JENDUS) dan umur perusahaan (UMUR) adalah sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya 81,6% dijelaskan oleh variabel lainnya seperti ukuran KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, tenur audit, *abnormal audit fee*, serta *debt proportion*.

## V.2

### SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, terdapat saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi para investor hendaknya tidak hanya berasumsi bahwa *audit report lag* hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, opini audit, umur perusahaan dan jenis industri saja. Akan tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti faktor ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, status kepemilikan perusahaan, bulan berakhirnya tahun fiskal, rasio *gearing*, tenur audit, *abnormal audit fee*, serta *debt proportion*.
2. Bagi regulator seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) maupun BAPEPAM-LK dapat mempertimbangkan lagi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan waktu dimulainya kegiatan audit sehingga lamanya proses audit (*audit report lag*) pun berbeda tergantung pada awal penugasan audit oleh KAP yang ditunjuk. Adanya penentuan tanggal awal penugasan audit juga dapat menjadi suatu bahan pertimbangan oleh regulator dalam menilai kinerja KAP.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah jumlah variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti faktor internal dan eksternal perusahaan yang diperoleh dari data sekunder maupun primer.

